



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)

Dias Adi Dharma

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Email: diasadi777@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk melakukan analisis pengaruh dari likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel (likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor) memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Likuiditas, Opini audit, Reputasi Auditor

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam SAK bertujuan menyediakan informasi berupa posisi keuangan, laporan kinerja dan laporan posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen perusahaan yang dimaksudkan guna memberi gambaran kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan secara periodik.

Auditor bertanggung jawab untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan (*going concern*) dalam periode satu tahun buku sejak laporan audit. Dalam SAS No. 59 menyatakan auditor memiliki kewajiban untuk dapat menyampaikan pengungkapan secara eksplisit mengenai keberlangsungan perusahaan klien hingga setahun ke depan setelah pelaporan.

Dalam Proses penerbitan opini audit, khususnya opini wajar tanpa pengecualian, auditor memberikan 2 jenis opini, yaitu opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern*. Jika proses identifikasi informasi perusahaan, auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar dalam menjaga eksistensi perusahaan, maka auditor dapat memberikan opini audit *non going concern* (Mufid, 2014). Auditor akan menyampaikan opini audit *going concern* apabila menemukan keraguan pada perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya (Mufid, 2014).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Auditor menyampaikan opini audit *going concern* menurut Maneon dan Williams (2010) dipengaruhi beberapa faktor yang menemukan bahwa investor akan bereaksi negatif terhadap pengungkapan audit *going concern* karena dua alasan. Pertama, opini audit *going concern* memberikan informasi baru kepada *investor*. Kedua, pelaporan opini yang disebabkan oleh pelanggaran perjanjian utang. Faktor pendorong tersebut adalah likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor.

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban *financial* berjangka pendek (Sartono, 2010 dalam Friska, 2015). Rasio likuiditas ini untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui penggunaan aset lancarnya.

Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin rendah rasio lancar suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Reputasi auditor digunakan sebagai proksi kualitas audit, dimana reputasi auditor didasarkan kepercayaan klien dari pemakai jasa auditor. Kualitas audit menurut (DeAngelo, 1981 dalam Meliyanti, 2011) didefinisikan sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Isu-isu yang terkait dengan isu audit antara lain: kompetensi audit, persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan audit dan persyaratan audit pelaporan.

Going concern merupakan prinsip yang mendasar dalam proses pembuatan laporan keuangan. Selain itu, *Going Concern* merupakan kondisi dimana perusahaan (entitas) tetap bisa berjalan di masa mendatang. Pada PSA 30 (IAPI, 2011) berisi tentang pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menyampaikan opini audit *going concern* atas keberlangsungan suatu perusahaan/entitas. Dalam melaksanakan proses auditnya, auditor dapat melakukan identifikasi informasi atas kondisi atau peristiwa tertentu di dalam perusahaan dengan menganalisis terhadap keberlangsungan eksistensi perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Sumber untuk data diperoleh dari BEI pada tahun 2015-2017. Pengumpulan data melalui *website* yaitu www.idx.co.id dan data sumber lain seperti www.sahamoke.com. Penelitian dilakukan selama 3 bulan (Januari - April 2019).

Data kuantitatif yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik penelitian menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Untuk periode tahun penelitian menggunakan periode 2015-2017 yang berjumlah 143 perusahaan manufaktur seluruh sektor.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan metode, yaitu metode statistik deskriptif dan statistik induktif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam pengukuran Likuiditas, opini audit pada tahun sebelumnya dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* menggunakan *software* SPSS 24. Berdasarkan metode penelitian diperoleh 38 perusahaan dengan 114 sampel dalam tahun pengamatan. Data sampel diambil dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Hasil tabulasi data variabel dependen dan independen disajikan pada lampiran. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
QA	114	0	1	0.16	0.366
LIKUI	114	0.04	7.29	16.402	137.62
OTS	114	0	0.13	0.13	0.34
REPUT	114	0	0.24	0.24	0.427

A. Uji H1

Analisis hipotesis pertama menunjukkan ukuran likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *going concern*. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,248 yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data tersebut disimpulkan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh kepada opini audit *going concern*. **(H1 ditolak)**

B. Uji H2

Hipotesis kedua menyatakan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *going concern*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. **(H2 diterima)**

C. Uji H3

Hasil perhitungan data untuk hipotesis ketiga menghasilkan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil akhir datanya menyatakan variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,998 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. **(H3 ditolak)**

D. Uji H4

Dalam uji hipotesis keempat menghitung opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*. Besarnya nilai sig.model sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. **(H4 diterima)**

4.2. Pembahasan

A. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian variabel likuiditas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,857 menyatakan setiap kenaikan kesulitan keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2015-2017 sebesar 0,857 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan likuiditas sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05, mengindikasikan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit going concern* dan tidak mendukung hipotesis pertama (H1).

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan banyaknya aset lancar yang dimiliki sebagai pembanding. Auditor juga harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki perusahaan seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tahun selanjutnya.

B. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian pada variabel opini audit tahun sebelumnya dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 5,252 dan nilai signifikansi yang dihasilkan opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan mendukung hipotesis kedua (H2). Sehingga dapat kesimpulannya yaitu opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap *audit going concern*

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Zubaidah (2012) dan Zipra Arisandy (2015) yang menemukan hubungan positif antara opini audit *going concern* periode sebelumnya dengan tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor saat menyampaikan opini audit *going concern* pada periode berjalan dan selalu mempertimbangkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya.

C. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -18,227 variabel reputasi auditor dan nilai signifikansi yang dihasilkan opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan mendukung hipotesis ketiga (H3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Friska Kristiani Sinurat (2015) dan Siti Zubaidah (2012). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien positif. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP telah mempunyai reputasi yang baik, maka KAP tersebut akan berupaya untuk mempertahankan reputasinya tersebut dan berupaya untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya tersebut, berdasarkan hal tersebut maka KAP akan dapat selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya. Tetapi dalam penelitian ini kualitas auditor tidak mempengaruhi penerimaan Opini *Going Concern*, Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress* dengan kriteria yang cukup berat sehingga perusahaan baik menggunakan KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* tidak akan mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

D. Pengaruh Likuiditas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi Auditor Terhadap Audit *Going Concern*

Pada pengujian hipotesis ini, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H4).

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- 1) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap audit *going concern*. Keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya tidak hanya dapat diukur dengan seberapa lancar perusahaan melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya. Diperlukan pertimbangan matang dan analisis mendalam.
- 2) Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *going concern*. Auditor memiliki *concern* terhadap opini audit *going concern* yang diterima perusahaan di tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya memiliki kewajiban untuk menunjukkan perbaikan keuangan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya.
- 3) Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *going concern*. Hal ini menunjukkan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar (*Big Four*) dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP besar, (*Non-Big Four*) memiliki kualitas audit yang sama baiknya dan bersikap independen terhadap opini audit yang dikeluarkannya.
- 4) Likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *going concern*.

5.2. Saran

- 1) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas, opini audit sebelumnya dan reputasi auditor. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian sehingga hasilnya dapat lebih akurat.
- 2) Waktu penelitian yang terbatas hanya 3 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan waktu penelitiannya sehingga peneliti memiliki waktu lebih banyak dalam mengeksplor data dan melihat *trend* opini audit *going concern* pada masa ke depannya.
- 3) Para investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan opini audit perusahaan mengenai keberlangsungan eksistensi perusahaan dengan memperhatikan opini audit tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2017. Auditing “*Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”, Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhi Pradika, Rizka. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern*.

Ghozali, Iman. 2016. *Apilikasi analisis multivariate dengan program. IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 6. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.